

**KARTU TAROT SEBAGAI INSPIRASI DALAM
PENCIPTAAN SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Dyah Ayu Santika Dewi

NIM 1112207021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2018

**KARTU TAROT SEBAGAI INSPIRASI DALAM
PENCIPTAAN SENI LUKIS**



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni

2018

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

KARTU TAROT SEBAGAI INSPIRASI DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh Dyah Ayu Santika Dewi, NIM 1112207021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 25 April 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota

Drs. Titoes Libert, M.Sn.
NIP 19540731 198503 1 001

Pembimbing II/ Anggota

I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A.
NIP 19800708 200604 1 002

Cognate/Anggota

Alb. Charles Andre Tanama, M.Sn.
NIP 19820328 200604 1 001

Ketua Jurusan Seni Murni/
Program Studi Seni Rupa
Murni/Ketua/Anggota

Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.
NIP 19761007 200604 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP 19590802 198803 2 002



*Karya ini kupersembahkan kepada:
Kedua orangtuaku
(Sugito dan Ni Nyoman Puri)
atas segala dukungannya baik secara materi
maupun moral
yang tak pernah ada habisnya.*

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dyah Ayu Santika Dewi

NIM : 1112207021

Jurusan : Seni Rupa Murni

Fakultas : Seni Rupa ISI Yogyakarta

Judul Tugas Akhir : Kartu Tarot Sebagai Inspirasi dalam Penciptaan Seni Lukis

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan laporan Tugas Akhir penciptaan karya seni yang telah penulis buat adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib dan peraturan yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dengan pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam paksaan.

Yogyakarta 2018

Dyah Ayu Santika Dewi

NIM 1112207021

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni dengan judul KARTU TAROT SEBAGAI INSPIRASI DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan Sarjana Strata 1 (S-1) Minat Utama Seni Lukis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis sadari bahwa tulisan ini masih terdapat kekurangan maupun kesalahan, untuk itu sangat diharapkan adanya koreksi dan saran sehingga dapat dijadikan masukan dan perbaikan diwaktu selanjutnya.

Banyak kendala baik secara internal dan eksternal yang dihadapi dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Namun berkat berbagai bantuan dari orang-orang baik secara fisik, moral, materi, maupun dukungan spiritual sehingga Penciptaan Tugas Akhir Karya Seni ini dapat diselesaikan. Untuk itu saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Titoes Libert, M.Sn., selaku pembimbing I yang telah memberikan saran-saran dan arahan dalam penciptaan karya seni maupun penulisan laporan Tugas Akhir.
2. I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan cara penulisan laporan, masukan-masukan mengenai penulisan maupun visual karya pada penggarapan Tugas Akhir.
3. Alb. Charles Andre Tanama, M.Sn., selaku *cognate* dalam ujian Tugas Akhir ini.
4. I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A., selaku Dosen Wali yang memberikan bimbingan semasa kuliah di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

7. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh Dosen Seni Rupa Murni yang memberikan ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktek.
9. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Kedua orangtua; Sugito dan Ni Nyoman Puri atas dukungan moral, materi, dan doa serta adik saya Dyah Ayu Wulandari, terimakasih atas dukungannya selama ini.
11. I Dewa Made Mustika, S.Sn., selaku donatur cat minyak pada penggarapan Tugas Akhir ini.
12. Sanggar Dewata Indonesia, KMHD ISI Yogyakarta, Komunitas Tulang Rusuk, Pejuang 14 Semester, dan SEKILAS (seni lukis angkatan 2011), atas segala dukungannya.
13. Setyo Priyo Nugroho, M.Sn., Gotha Antasena, S.Sn., Irwan Avianto, Jero Putri, Dewa Kerti, dan Ketut Oka atas segala macam dukungan moral, materi maupun bahan.
14. Seluruh anggota Angkringan Kebon, Cristia Yuda, DirraWargyaningtyas, Aditya. R.Y., Eka Novrian, Ika Sir Ana, Meitika, Mustofa, Catur, Nandi Yoga, Cahyo (Peyok) dan semua pihak yang mendukung dan tidak dapat disebutkan satu-persatu.
15. Seluruh Mahasiswa/i ISI Yogyakarta dan teman-teman seperjuangan 2011 yang sedang membuat Tugas Akhir, terima kasih.

Yogyakarta, 27 Maret 2018

Dyah Ayu Santika Dewi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL– I	i
HALAMAN JUDUL – II.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	2
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan	5
D. Makna Judul.....	5
BAB II. KONSEP	
A. Konsep Penciptaan.....	8
B. Konsep Perwujudan	18
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN	
A. Bahan.....	30
B. Alat.....	33
C. Teknik	34
D. Tahap Pembentukan	35
BAB IV. DESKRIPSI KARYA	43
BAB V. PENUTUP	73
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar Acuan

	Halaman
Gb.1. 3 Bagian kartu Arkana Mayor pada kartu Tarot	13
Gb. 2. Arkana Mayor <i>The Moon</i>	17
Gb. 3. Dyah Ayu Santika Dewi “Raungan Kegelisahan”	17
Gb. 4. <i>The Hermit, The Devil</i> dan <i>Judgment</i> pada Tarot Rider-Waite-Smith.	18
Gb. 5. Potongan bagian karya Tugas Akhir Dyah Ayu Santika Dewi.....	19
Gb. 6. I Gusti Nyoman Lempad “ <i>Dance Lesson</i> ”	21
Gb. 7. I Dewa Made Mustika “ <i>Perjalanan Sang Waktu</i> ”	23
Gb. 8. Heidi Taillefer “ <i>auto erotic immolation</i> ”	25
Gb. 9. <i>Pedanda</i> (pendeta) sedang berdoa.....	26
Gb. 10. <i>Leak</i> Bali atau Rangda	26
Gb. 11. Variasi ikon-ikon dalam budaya Bali.....	28

Gambar Tahap Pembentukan

Gb. 12. Tahap pembuatan kanvas	36
Gb. 13. Persiapan alat-alat dan bahan-bahan	36
Gb. 14. Menemukan gagasan dengan cara studi pustaka.....	37
Gb. 15. Membuka situs internet	38
Gb. 16. Sketsa alternatif pada kertas HVS	38
Gb. 17. Pemindahan sketsa dari kertas ke kanvas.....	39
Gb. 18. Proses pewarnaan dan penyinaran.....	39
Gb. 19. Proses penekanan pada latar belakang	40
Gb. 20. Proses penekanan pada objek utama	40
Gb. 21. Karya yang sudah selesai dibuat	41
Gb. 22. Proses pemberian tanda tangan	41
Gb. 23. Proses pemberian <i>varnis</i> pada lukisan	42

Gambar Karya

Halaman

Gb. 24. <i>The Fool</i> “Suatu Masa”	
Cat Akrilik pada kanvas, 75 cm x 70 cm, 2018	44
Gb. 25. <i>The Magician</i> “Be-Balian”	
Cat Akrilik pada kanvas, 60 cm x 90 cm, 2018	45
Gb. 26. <i>The High Priestess</i> “Intuisi”	
Cat Akrilik pada kanvas, 115 cm x 75 cm, 2018	46
Gb. 27. <i>The Empress</i> “Ibu Kesuburan”	
Cat Akrilik dan cat minyak pada kanvas, 90 cm x 70 cm, 2018.....	48
Gb. 28. <i>The Emperor</i> “Dalem Arsa Wijaya”	
Cat Akrilik pada kanvas, 90 cm x 70 cm, 2018	49
Gb. 29. <i>The Hierophant</i> “Menuntut Sebuah Ilham”	
Cat Akrilik pada kanvas, 100 cm x 70 cm, 2018	50
Gb. 30. <i>The Lovers</i> “Sejoli”	
Cat Akrilik dan cat minyak pada kanvas, 150 cm x 120 cm, 2016....	51
Gb. 31. <i>The Carrot</i> “Pengendalian diri”	
Cat Akrilik dan cat minyak pada kanvas, 100 cm x 130 cm, 2018....	52
Gb. 32. <i>Strength</i> “Dalam Iringan Kasih”	
Cat Akrilik pada kanvas, 100 cm x 80 cm, 2018	53
Gb. 33. <i>The Hermit</i> “Doa”	
Cat Akrilik pada kanvas, 140 cm x 80 cm, 2017	55
Gb. 34. <i>The Wheel of Fortune</i> “Karma”	
Cat Akrilik pada kanvas, 140 cm x 80 cm, 2016	57
Gb. 35. <i>Justice</i> “Sejajar”	
Cat Akrilik dan cat minyak pada kanvas, 60 cm x 60 cm, 2018.....	58
Gb. 36. <i>The Hanged Woman</i> “ Dalam Tenangku Melihat”	
Cat Akrilik pada kanvas, 80 cm x 60 cm, 2018	59
Gb. 37. <i>The Death</i> “Reinkarnasi”	
Cat Akrilik pada kanvas, 140 cm x 120 cm, 2016	61
Gb. 38. <i>The Devil</i> “Virus Kehidupan”	
Mix media pada kertas, Panel A3, 2018	63
Gb. 39. <i>The Tower</i> “Dipaksa dan Terlupakan”	
Cat Akrilik dan cat minyak pada kanvas, 130 cm x 150 cm, 2016....	64
Gb. 40. <i>The Star</i> “Meraih Bintang”	
Akrilik dan cat minyak pada kanvas, 110 cm x 130 cm, 2018	66

Gb. 41. <i>The Moon</i> “Raungan Kegelisahan” Cat Akrilik pada kanvas, 90 cm x 70 cm, 2017	68
Gb. 42. <i>The Judgement</i> “Senandung Puja” Cat Minyak pada kanvas, 90 cm x 70 cm, 2017	69
Gb. 43. <i>The World</i> ”Bedawangnala” Cat Akrilik pada kanvas, 70 cm x 70 cm, 2018.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1 : Foto dan Biodata Mahasiswa	79
LAMPIRAN 2 : Foto Poster Pameran dan Undangan	82
LAMPIRAN 3 : Foto Situasi Display Karya	83
LAMPIRAN 4 : Foto Situasi Pameran	84
LAMPIRAN 5 : Katalogus	85



ABSTRAK

Karya seni merupakan cerminan jiwa pribadi dari seniman terhadap lingkungannya. Karya seni lahir setelah melewati beberapa tahap secara lahir maupun batin untuk menumbuhkan gagasan atau ide yang kemudian dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, ide atau gagasan tersebut diwujudkan ke dalam karya seni.

Penciptaan karya-karya tugas akhir ini muncul karena adanya keinginan untuk memadukan makna kartu tarot dengan unsur ikon tradisi Bali. Dalam proses pembuatan tugas akhir ini, banyak hal yang didapatkan dan dirasakan. Kartu tarot bersifat luwes sehingga bentuk dan wujudnya dapat mengikuti keinginan senimannya maupun lingkungan tempat tarot itu diciptakan, tanpa menghilangkan makna yang terkandung di dalamnya. Adanya pengalaman maupun pemahaman akan tarot dan budaya Bali menarik minat untuk mentransformasikan nilai-nilai simbolik dari kartu tarot kedalam ikon-ikon tradisi Bali.

Selain itu proses mengungkapkan gagasan-gagasan maupun ide kedalam wujud karya lukis, tidak sedikit terjadinya pengurangan maupun penambahan pada wujud aslinya pada objek yang ditampilkan. Hal itu dilakukan untuk mencari kebebasan dalam mengolah objek sesuai dengan cita rasa yang dimiliki. Selain itu juga bertujuan memberikan makna dan membentuk sebuah keindahan maupun keharmonisan di dalam sebuah karya.

Kata kunci: kartu tarot, tradisi, Bali, seni lukis

ABSTRACT

Art work is the soul personal reflection of artists to their environment. Art work come is born after passing some steps both physical and mentality to cultivate idea and by skill and ability which they have, the idea is embodied into Artworks.

The creation of these final tasks arised because of desire to combine the meaning of tarot cards with elements of the Balinese tradition In the process of making this final task, many things are gained and felt. The tarot card is flexible so that its shape and form can follow the wishes of the artist and the environment in which the tarot is created, without losing the meaning. The experience and understanding of tarot and Balinese culture attracted the interest to transform the symbolic values of tarot cards into the icons of the Balinese tradition.

Besides the process expressed ideas into paintings form, there are some reduction and addition to the original shape to the object which is shown. That was done to look for freedom in processing object according to taste that owned. Moreover the purpose is giving meaning and making a beauty and harmony in works

Keyword : tarot card, tradition, Balinese, painting.

BAB I

PENDAHULUAN

Seni merupakan hasil dari cipta, rasa dan karsa yang mencerminkan jiwa pribadi seseorang, terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang senantiasa mengiringi perjalanan sejarah manusia dalam rentang waktu yang sangat panjang. Hal tersebut menunjukkan bagaimana seni menjadi salah satu bentuk ekspresi pengalaman batin yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dengan demikian eksistensi dan perkembangan seni akan selalu sejalan dengan kehidupan manusia.

Terciptanya sebuah karya seni terpengaruh atas faktor lingkungan sekitar dari senimannya. Sehubungan dengan proses terciptanya karya seni, faktor-faktor tersebut misalnya lingkungan sosial-geografis dari senimannya. Faktor lingkungan sosial-geografis dengan dinamika yang ada, selalu mampu memengaruhi karakteristik di dalam berkarya. Kemampuan dalam mencipta, menikmati, dan mengekspresikan sebuah nilai-nilai estetis yang ada di sekeliling dapat sebagai awalan dalam penciptaan sebuah karya seni. Sebuah karya dapat terlahir dan terwujud dengan adanya sebuah ide, gagasan, hingga proses penciptaan menjadi satu kesatuan yang harmonis.

Pengertian seni menurut Soedarso Sp. yaitu:

“Seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya; pengalaman batin tersebut disajikan secara indah sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya”.¹

Setidaknya hal itulah yang mendasari terciptanya sebuah karya seni, adanya suatu kebutuhan untuk mengekspresikan sebuah pengalaman batin akan kartu tarot mengawali terciptanya sebuah karya seni. Selain itu, kehidupan yang dikelilingi dengan ritual dan tradisi yang begitu kuat dan kental, mendorong rasa untuk mentransformasikan nilai-nilai simbolik pada kartu tarot ke dalam karakter visual ikon-ikon tradisi Bali. Sifat dasar manusia yang selalu ingin mengungkapkan pengalaman atas momen-momen estetis yang telah mengalami pengendapan dalam batin adalah unsur-unsur ide yang sering menggugah hati

¹ Soedarso Sp., *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990), p. 109.

untuk memvisualkan ke dalam sebuah karya seni. Kebudayaan ini muncul akan adanya sifat-sifat dasar dari diri manusia yang ingin mengungkapkan jati dirinya sebagai makhluk hidup yang dibekali karunia berupa rasa, karsa, dan cipta yang kemudian dikomunikasikan kepada orang lain.

Berdasarkan dari pengalaman tersebut memberikan rasa untuk lebih mawas diri. Pengalaman-pengalaman tersebut berupa hal-hal yang menyangkut tentang simbol kehidupan masyarakat Bali. Pengalaman atas makna sebuah kehidupan tersebut dapat dijumpai diberbagai ritual seperti *piodalan* maupun *mecaru* bahkan hingga pertunjukan sekali pun. Akhirnya hal tersebut menggugah perasaan untuk diekspresikan menjadi sebuah karya seni lukis.

A.Latar Belakang Penciptaan

Dalam tahun terakhir ini, fenomena pengguna maupun penikmat kartu tarot meningkat secara pesat. Kartu yang telah berkembang pada masa Renaisans Italia, kini mulai populer dikalangan anak muda. Kehadiran tarot, dapat disaksikan dan ditampilkan dalam beberapa *event* bahkan sampai merambah pada suatu acara dalam stasiun televisi swasta.

Secara pribadi timbulnya ketertarikan akan rasa dan hasrat terhadap kartu tarot berawal dari menyaksikan sebuah acara televisi swasta. Salah satu segmennya menyuguhkan proses meramal dengan kartu tarot dan mengungkapkan gambaran simbol-simbol yang tertera pada kartu yang telah dipilih dan dibuka. Peramal dalam acara tersebut dibawakan oleh Vina Candrawati yang merupakan *Runner-Up* dalam ajang kompetisi IMB (Indonesia Mencari Bakat) sebagai seorang pelukis pasir. Melalui lukisan pasirnya, Vina Candrawati menjelaskan makna pada setiap kartu tarot. Dibantu oleh suaminya Denny Darko yang merupakan ahli mentalis dan hipnotis yang pernah sebagai finalis ajang mencari bakat yaitu *The Master*. Menyaksikan hal tersebut, terselip sebuah pertanyaan dalam pikiran penulis akan misteri simbol yang tertera dalam kartu tersebut.

Selain itu, terdapatnya stan-stan jasa pembacaan tarot pada berbagai *event*, yang di mana salah satunya terdapat dalam pekan Pasar Seni 2015 yang diselenggarakan di TBY (Taman Budaya Yogyakarta) yang bersamaan

dengan pameran Drawing Nusantara. Dua stan tarot yang tepat berada di sebelah pintu keluar ruang pameran penuh dengan orang yang mengantri untuk diramalkan nasibnya. Begitu pula dengan jasa pembacaan tarot yang bertebaran disepanjang jalan pusat kota. Salah satunya Nol Kilometer Yogyakarta. Walau hanya beralaskan karpet atau tikar kecil, stan tersebut tetap penuh dengan para pelanggan yang mengantri. Terlihat khusuknya pembacaan sebuah kartu tarot, menambah daya tarik untuk mengenal apa dan bagaimana sesungguhnya tarot tersebut.

Adanya ketertarikan terhadap kartu tarot seketika membentuk keinginan untuk menggali ilmu tentang tarot itu sendiri. Dengan berbagai metode pendekatan mengacu pada berbagai sumber baik itu melalui buku, kajian semiotika dan dapat pula melalui obrolan ringan seputar tarot dengan peramalnya. Setiap pertanyaan yang terlontar dijawab dengan seksama. Dibutuhkan pula sumber pelengkap lainnya diantaranya buku panduan tentang meramal tarot, buku tentang sejarah tarot, dan kartu tarot itu sendiri.

Awal mula mengenal tarot, kartu tarot hanya sebatas dianggap sebagai kartu ramalan. Ramalan sangat erat kaitannya dengan unsur magis ataupun mistis dan ramalan tidak pernah terlepas dari keberadaan sebuah simbol. Hal itu masih sangat berlaku bagi masyarakat Indonesia khususnya Bali.

Bali, sangat dikenal dengan kekhasannya dan kekentalan budayanya yang berkaitan erat dengan kemistisannya berikut pula sesajen sebagai simbol religius. Hal tersebut sangatlah terasa, di mana penduduknya memegang teguh tradisi dalam berbagai sendi-sendi kehidupannya. “Tradisi memiliki karakteristik, diantaranya adalah, terkait dengan memori kolektif, tradisi melibatkan ritual sebagai strategi pemertahkannya”.² Ritual pada masyarakat Bali menggambarkan citra lingkungan yang tidak saja berbentuk lingkungan alam biofisik (fisikal dan biologik) yang bersifat *sekala*, tetapi juga berwujud lingkungan alam super natural (dewa, roh leluhur, makhluk demonik) yang bersifat *niskala*.

Lingkungan budaya Bali yang lengkap dengan berbagai unsur religiusitasnya memiliki kesan yang magis dan mistis yang sama dengan

² Nengah Bawa Atmaja, *Ajeng Bali: Gerakan, Identitas Kultural, dan Globalisasi*, (Yogyakarta: LkiSYogyakarta, 2010), p. 31.

gambaran tarot. Setelah melalui pendalaman atas keistimewaan budaya Bali dan juga ilmu tarot yang penulis pelajari, menimbulkan keinginan untuk mentransformasi nilai-nilai simbolik dari kartu tarot ke dalam karakter visual ikon-ikon tradisi Bali. Selain itu ilustrasi pada kartu tarot dapat pula bereaksi terhadap rangsangan luar, juga mampu berefleksi dengan mengolahnya ke dalam simbol-simbol kultural, yang melibatkan bahasa, mitos, agama, kesenian, dan ilmu pengetahuan. Berdasarkan uraian diatas maka judul dalam penulisan ini adalah: “Kartu Tarot Sebagai Inspirasi dalam Penciptaan Seni Lukis”.

Ilustrasi dan interpretasi tarot bersifat *luwes* dan dapat berkembang sesuai zaman. Sesungguhnya ilustrasi tarot dibentuk untuk melayani pandangan mistis atas dasar kebutuhan dari masyarakat setempat ataupun memenuhi kebutuhan dari penggunanya sendiri. Bentuk visual kartu tarot menggambarkan ilustrasi yang dapat ditemui pada setiap ras, suku, budaya maupun negara. Ilustrasi tersebut antara lain seperti raja, ratu, pangeran, dayang, pendeta, setan, bahkan hingga malaikat dan semua hal itu masih dapat dijumpai pula di Bali. Masyarakat Bali percaya akan keberadaan *leak* maupun dewa-dewi dan keberadaan pendeta menjadi penting adanya sebagai media penyampaian doa. Selain itu terdapatnya sistem kasta berpengaruh besar terhadap pola perilaku masyarakatnya.

Masyarakat Bali mengenal adanya *Tri Samaya*, yakni *atita*, *nagata*, dan *wartamana* (masa lalu, masa kini, dan masa depan), hal tersebut mengingatkan akan keberadaan tarot. Pada dasarnya masa lalu memuat rekaman pengalaman (ingatan kolektif, sejarah) yang bisa digunakan sebagai pedoman bagi penataan kehidupan dimasa kini dan masa depan, sehingga tidak mengalami kesalahan secara berulang-ulang dalam menangani suatu kegiatan. Oleh sebab itu kartu tarot dapat dipergunakan sebagai sarana refleksi diri untuk mengenali perasaan, pikiran, kekuatan, kelemahan, dan menjadi pribadi yang lebih baik.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat dikemukakan rumusan penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana mentransformasikan simbol kartu tarot kedalam karakter visual tradisi budaya Bali pada lukisan?
2. Unsur warna dan teknik apa yang tepat dalam memvisualisasikan kartu tarot dalam wujud ikon budaya Bali di dalam karya penciptaan karya seni lukis?

C. Tujuan dan Manfaat

- a. Menghilangkan pandangan negatif masyarakat akan kartu tarot yang selalu dianggap *syirik* dan tabu.
- b. Membuka pandangan baru yang positif untuk masyarakat dalam menyikapi makna dan fungsi kartu tarot yang awalnya hanya dikenal sebagai kartu ramal tetapi dapat pula sebagai media refleksi diri dalam mengenali pikiran, perasaan, kekuatan, kelemahan, dan menjadikan pribadi yang lebih baik.
- c. Memaparkan bentuk visual yang lebih mudah untuk dipahami sehingga memudahkan orang awam untuk mencerna makna-makna yang terkandung.

D. Makna Judul

Untuk menghindari adanya salah pengertian terhadap tema tulisan ini, maka perlu adanya penjelasan perihal arti kata yang termuat dalam judul. Pengertian judul mengenai “Kartu Tarot Sebagai Inspirasi dalam Penciptaan Seni Lukis” maka berikut penegasan makna yang disampaikan mulai dari kata per kata, sampai mengartikannya menjadi suatu kalimat yang mampu mewakilkan substansi tulisan ini. Berikut adalah uraiannya:

Kartu Tarot

Dalam buku yang berjudul *Belajar Mudah Bermain Tarot*, Atarot Boy dan Audifax, dkk. menyebutkan:

Tarot merupakan pembimbing dalam menelusuri peta jiwa manusia di dalam menjalani kehidupan ini supaya dapat lebih bijaksana dalam menyikapinya. Jika dijabarkan lebih jauh, tarot dapat juga digunakan sebagai media konseling.³

Eka Surya menyebutkan:

“Dalam satu set kartu tarot, ada 78 lembar kartu yang memiliki gambar dan arti sendiri. Kartu-kartu itu dapat dibagi menjadi dua golongan besar, yaitu 22 kartu *Arkana Mayor* dan 56 *Arkana Minor*”.⁴

Inspirasi

Menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia, inspirasi merupakan:

“Munculnya secara tiba-tiba gagasan pemecahan suatu masalah, atau timbulnya gagasan kreatif tanpa usaha sadar atau penalaran sebelumnya”.⁵

Penciptaan

Menurut Soeharso dan Ana Retnoningsih, penciptaan adalah:

“Penciptaan adalah berasal dari kata kerja “cipta” yang artinya imajinasi untuk membuat suatu karya, membuat suatu yang baru yang belum pernah ada”.⁶

³Atarot Boy dan Audifax, dkk, *Belajar Mudah Bermain Tarot*, (Jakarta: Interprebook, 2012), p. 49.

⁴ Eka Surya, *Meramal dengan Kartu Tarot*, (Yogyakarta: Pinus, 2007), p. 10.

⁵ S.C Utami Munandar, *Ensiklopedia Nasional Indonesia* (Jakarta: Lohtar Baru Vanhoeve, 1982), p. 1455.

⁶ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2009), p. 11.

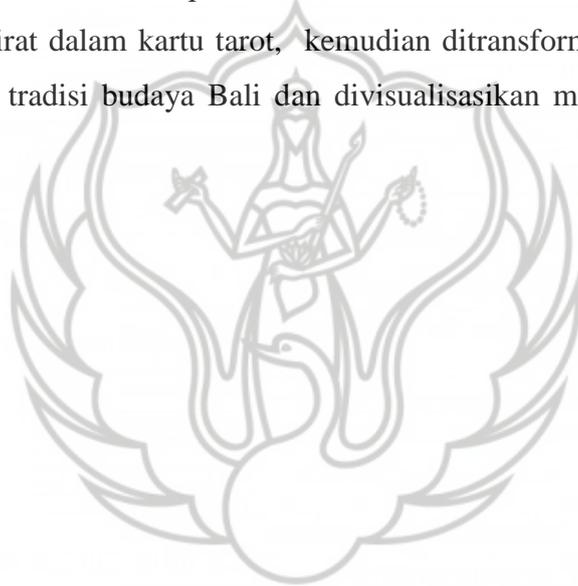
Seni Lukis

Menurut Soedarso Sp., Seni lukis merupakan:

Seni lukis adalah seni dua dimensi yang menggunakan garis, warna, tekstur, ruang dan bentuk pada suatu permukaan yang bertujuan menciptakan *image-image* yang di mana bisa merupakan pengekspresian dari ide-ide, emosi, pengalaman, yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mencapai harmoni.⁷

Pada dasarnya seni lukis merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan garis dan warna, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang.⁸

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan “Kartu Tarot Sebagai Inspirasi dalam Penciptaan Seni Lukis” adalah menggali pengalaman batin yang tersirat dalam kartu tarot, kemudian ditransformasikan ke dalam karakter visual tradisi budaya Bali dan divisualisasikan melalui media seni lukis.



⁷Soedarso Sp., *Op. Cit.*, p. 109.

⁸ Mikke Susanto, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, (Yogyakarta: Dicti Art Lab dan Djagad Art House, 2011), p. 241.